

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam perkembangan dan perwujudan suatu individu, maka peningkatan mutu pendidikan wajib dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan mutu pendidikan sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar tinggi dan percaya diri. Berdasarkan hal tersebut upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar siswa diatas menunjukan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara

Indonesia. Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah kota kupang , dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95.

Hasil Ujian Nasional yang diperoleh peserta didik merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik selama di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPK Adisucipto Penfui kelas VIII C terdapat 31 peserta didik 21 peserta didik mendapat nilai di bawah standar ketuntasan dan hanya 10 peserta didik yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan dan kelas VIII D terdapat 29 peserta didik 21 peserta didik mendapat nilai dibawah standar ketuntasan dan hanya 8 peserta didik yang mendapat nilai diatas standar. Hasil belajar diatas sangat jauh dari apa yang ditargetkan oleh sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik (fitri, 2015).

Mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kegiatan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan

sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud dari perubahan perilaku (Hanafiah, 2009). Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tersimpan dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi (Hosnan, 2014).

Berkaitan dengan pentingnya model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar. Penelitian Putrayasa dkk (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,39. Penelitian Fitri (2015), menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* diperoleh rata-rata 72,6. Selain itu penelitian Istiana dkk (2015), menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 82,40.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, namun penelitian tersebut dilakukan di tempat dan sekolah-sekolah dengan kondisi yang berbeda serta karakteristik peserta didik yang berbeda dengan yang ada di provinsi NTT. Dimana kondisi pembelajaran di provinsi NTT masih sangat memprihatinkan, yang ditandai dengan kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, keadaan lingkungan belajar yang kurang kondusif serta karakteristik peserta didik

dengan berbagai macam latar belakang masalah dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menimbulkan keraguan apabila penelitian tersebut dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di provinsi NTT. Berdasarkan asumsi–asumsi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Sebagai pedoman dalam meningkatkan pemahaman, dapat meningkatkan keaktifan serta pengetahuan peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran dan memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran dan media yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran lain dalam menerapkan model *Discovery Learning*
4. Bagi peneliti, dapat secara langsung mempelajari model *Discovery Learning* baik secara teori maupun secara praktek.